

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK KELAS III-V DI SDN 8 LANGKAI PALANGKA RAYA

RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE AND HABIT OF BRUSHING TEETH IN GRADE III-V IN SDN 8 LANGKAI PALANGKA RAYA

Andine Putri Savindra¹, Trilianty Lestaris^{2*}, Helena Jelita³, Donna Novina Kahanjak⁴, Ranintha Br Surbakti⁵

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia. *email: tlestarisa85@med.upr.ac.id

³Departemen Gigi dan Mulut, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁵Departemen Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

(Naskah Diterima: 15 Desember 2023. Disetujui: 30 Mei 2024)

Abstrak. Kesehatan gigi dan mulut merupakan satu kesatuan yang mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan. Pada usia dini diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Saat ini, banyak anak yang tidak mengetahui pentingnya memperhatikan kebiasaan menyikat gigi yang benar sehingga sering ditemukan permasalahan salah satunya gigi berlubang. Pemeliharaan kesehatan gigi yang baik harus ditunjang dengan pengetahuan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas III-V di SDN 8 Langkai Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan jenis studi pendekatan observasional analitik dengan metode *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan satu kali dengan uji statistik *Spearman*, signifikansi $p < 0,05$. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 92 (93,9%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, sebanyak 52 (53,1%) responden dengan kebiasaan menyikat gigi dengan kategori sedang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas III-V di SDN 8 Langkai Palangka Raya dengan hasil uji statistik *Spearman* nilai $p = 0,003 (< 0,05)$. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas III-V di SDN 8 Langkai Palangka Raya.

Kata kunci: Pengetahuan, Kebiasaan menyikat gigi, Anak

Abstract. Oral and dental health care is a unity that affects the health condition of the body which cannot be separated. At an early age it is necessary to maintain oral health. Nowadays, many children do not know the importance of paying attention to brushing teeth habit in a proper ways so that problems are often found, one of which is cavities. Maintenance of good dental health must be supported by good knowledge. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the habit of brushing teeth in class III-V children at SDN 8 Langkai Palangka Raya. This study used an analytic observational approach with a cross sectional method, which was a type of research that was carried out one time with the Spearman statistical test, significance $p < 0.05$. The results of the study found that 92 (93.9%) respondents were found to have a good level of knowledge, with 52 (53.1%) respondents with moderate tooth brushing habits. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge and the habit of brushing teeth in children in grades III-V at SDN 8 Langkai Palangka Raya with the results of the Spearman statistical test p value = 0,003 (<0.05). There is a relationship between the level of knowledge and the habit of brushing teeth in grade III-V at SDN 8 Langkai Palangka Raya. Keywords: Knowledge, Tooth brushing habit, Elementary school age



PENDAHULUAN

Pemeliharaan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dan harus dilakukan sejak usai dini agar dapat meminimalisir terjadinya penurunan kondisi kesehatan lainnya. Kebiasaan menyikat gigi yang benar mengacu pada *Federation Dentaire Internationale* (FDI). Kebiasaan menyikat tiap hari minimal dua kali dalam sehari, yaitu sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.¹

Data RISKESDAS Kalimantan Tengah menunjukkan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Kalimantan Tengah sebesar 53,68%, dan Kota Palangka Raya sebesar 49,34%.² Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan tindakan mencegah bakteri berkembang biak pada gigi dan mulut yang dapat berakibat infeksi pada gigi. Infeksi pada jaringan periodontal merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner akibat adanya peningkatan mediator inflamasi pada pembuluh darah.³

Pemeliharaan kesehatan gigi yang baik ditunjang juga dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik apabila tidak ditunjang dengan sikap positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan kebiasaannya.⁴ Faktor lain yang berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan murid yaitu faktor lingkungan keluarga. Menambah pengetahuan tentang perawatan gigi di lingkungan keluarga salah satunya dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada anak tentang pentingnya merawat gigi dan mulut oleh orang tua.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas III-V di SDN 8 Langkai Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis studi pendekatan observasional analitik dengan metode cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pada murid kelas III-V SDN 8 Langkai Palangka Raya dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebiasaan menyikat gigi pada murid kelas III-V SDN 8 Langkai Palangka Raya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 di SDN 8 Langkai Palangka Raya dengan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan terkait tingkat pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi sebagai instrumen penelitian. Interpretasi hasil kuesioner dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang dan buruk. Data penelitian yang didapatkan diolah menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS kemudian di uji statistik observasional analitik dan uji Spearman. Penelitian ini telah memperoleh keterangan laik etik dari Komite Etik FK UPR No. 79/UN24.9/LL2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari 98 orang anak kelas III-V di SDN 8 Langkai Palangka Raya berdasarkan usia lebih banyak pada anak berusia 10 tahun sebanyak 34.7% dan paling sedikit berusia 7 tahun dengan persentase sebanyak 1.0%. Kemudian, diketahui sebanyak 51.0% berjenis kelamin laki-laki. Sementara sisanya berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 49.0%. Berdasarkan karakteristik kelas responden, didapatkan bahwa paling banyak responden yang terlibat pada penelitian ini berasal dari kelas IV yaitu sebanyak 34.7%. Variabel penelitian tingkat pengetahuan menunjukkan presentasi tertinggi responden yang terlibat pada penelitian ini memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 93.9% responden, namun dalam penelitian ini tidak ditemukan responden dengan kategori tingkat pengetahuan buruk. Berdasarkan kebiasaan menyikat gigi persentase terbesar dengan responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan kategori sedang 53.1%. Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden anak di SDN 8 Langkai Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
7 tahun	1	1.0%
8 tahun	26	26.5%
9 tahun	33	33.7%
10 tahun	34	34.7%
11 tahun	4	4.1%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	51.0%
perempuan	48	49.0%
Kelas		
III	33	33.7%

IV	34	34.7%
V	31	31.6%
Pengetahuan		
Buruk	0	0.0%
Sedang	6	6.1%
Baik	92	93.9%
Kebiasaan		
Buruk	9	9.2%
Sedang	52	53.1%
Baik	37	37.8%

Tabel 2. Hasil uji *Spearman* hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas III-V di SDN 8 Langkai Palangka Raya

Tingkat Pengetahuan	Kebiasaan menyikat gigi						Total		p- value
	Buruk		Sedang		Baik		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Sedang	3	3,1	3	3,1	0	0	6	6,1	0,003
Baik	6	6,1	49	50	37	37,8	92	93,9	
Total	9	9,2	52	53,1	37	37,8	98	100	

Uji *Spearman*; signifikan = $p < 0,05$

Tabel 5.2 menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan kebiasaan menyikat gigi baik merupakan kategori terbanyak, yaitu 49 responden (50%), diikuti responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kebiasaan menyikat gigi baik sebanyak 37 responden (37,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan kebiasaan menyikat gigi buruk serta responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan kebiasaan menyikat gigi sedang memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 3 responden (3%), namun responden dengan tingkat pengetahuan kategori sedang dan kebiasaan menyikat gigi yang baik tidak ada.

Hasil distribusi tingkat pengetahuan responden di SDN 8 Langkai Palangka Raya, didapatkan sebanyak 92 responden dalam kategori tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 6 responden dalam kategori tingkat pengetahuan sedang. Data tersebut menunjukkan tidak ada responden dengan kategori tingkat pengetahuan buruk. Hasil penelitian yang ditemukan di SDN 8 Langkai Palangka Raya sejalan dengan hasil penelitian Damayanti & Sofyan (2021) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimilikinya.⁶

Gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa SDN 8 Langkai Palangka Raya ini sesuai dengan penelitian dari Nurlinda (2020), yang menyatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi. Pengetahuan didapatkan berdasarkan pengalaman hidup dari individu itu sendiri atau diperoleh dari orang lain dan lingkungan. Maka, pengetahuan ini dikaitkan dengan sikap seseorang terhadap kebiasaan menyikat gigi guna mencegah masalah pada gigi.⁷ Pengetahuan dapat diperoleh atau ditingkatkan melalui penyuluhan, ini merupakan upaya mencegah terjadinya masalah pada gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2018) dengan sampel murid kelas IV dan V dengan memberikan penyuluhan kepada siswa sekolah dasar di SD INRES 164 Patabong. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada responden yang diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dini pada anak sekolah. Penyuluhan tentang kesehatan gigi dapat meningkatkan kesadaran siswa dan secara berkesinambungan merubah kebiasaan tidak sehat ke arah kebiasaan yang sehat⁸ melalui kegiatan Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) bersama dengan guru memberikan pemahaman yang baik sehingga siswa mampu mengambil tindakan yang tepat apabila ada tanda gejala permasalahan pada gigi.

Penelitian Fadillah (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV-VI menunjukkan data tidak ada siswa dengan kategori tingkat pengetahuan buruk,⁹ hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan pada pengambilan data di SDN 8 Langkai Palangka Raya. Pendidikan yang baik diterima melalui buku dan pengajaran yang didapatkan di lingkungan rumah atau sekolah menjadi faktor tidak ada siswa dengan kategori tingkat pengetahuan buruk. Selain itu, pada generasi saat ini anak-anak lebih sering bermain gadget sehingga memudahkan anak untuk mendapatkan informasi melalui internet.

Hasil distribusi kebiasaan menyikat gigi responden di SDN 8 Langkai Palangka Raya, didapatkan sebanyak 37 responden dengan kategori kebiasaan menyikat gigi baik, sebanyak 52 responden dengan kategori kebiasaan menyikat gigi sedang, sedangkan kategori kebiasaan menyikat gigi buruk sebanyak 9 responden, data tersebut

menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kebiasaan seseorang dalam bertindak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simaremare dan Wulandari (2021) perilaku perawatan gigi pada anak masuk dalam kategori perilaku cukup baik¹⁰, namun tidak sejalan dengan penelitian Thioritz dkk (2022) terhadap perilaku menggosok gigi pada anak Sekolah Dasar dengan kategori perilaku menggosok gigi yang buruk. Kebiasaan menyikat gigi dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan seseorang, apabila pengetahuan yang didapatkan baik, maka kebiasaan seseorang juga akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan di SDN 8 Langkai Pangka Raya melalui demonstrasi oleh peneliti dan penerapan teknik menyikat gigi secara massal, diperoleh siswa dapat mempraktikkan teknik menyikat gigi yang baik dan benar, namun sebesar 9,2 % responden masih memiliki kebiasaan menyikat gigi yang buruk. Kebiasaan menyikat gigi orang tua di rumah yang buruk juga mempengaruhi kebiasaan anak sehingga meningkatkan faktor risiko terjadinya karies gigi pada anak. Keluarga berperan aktif dalam membangun dan mempengaruhi anak dalam belajar dan berperilaku, apabila orang tua memberikan contoh perilaku yang baik maka anak akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah.¹¹ Penerapan kebiasaan menyikat gigi secara baik dan benar yang dilakukan di rumah maupun di sekolah bersama dengan kegiatan UKGS dapat memberikan umpan balik positif sehingga bila dibiasakan, kebiasaan tersebut dapat bertahan lama dan menjadi kegiatan wajib yang dilakukan siswa secara mandiri.

Hasil analisis mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tingkat pengetahuan yang baik yaitu 93,3% dan kebiasaan menyikat gigi dengan kategori sedang sebanyak 53,1%. Penelitian di uji menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *Spearman (level of significance $\alpha = 0,05$)* diperoleh hasil uji 0,003. Nilai tersebut menunjukkan hasil uji $< 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas III-V di SDN 8 Langkai Palangka Raya.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III-V di SDN 8 Langkai Palangka Raya menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 92 responden (93,9%). Data ini didukung dengan hasil penelitian Utami (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak di SDN Kumpul Rejo tentang kesehatan gigi dan mulut adalah mayoritas baik yaitu sebanyak 30 responden (75%). Hasanah (2019) mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai kesehatan gigi memegang peranan penting dalam mendorong perilaku individu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut mereka. Pengetahuan yang baik akan berdampak terhadap pemberian motivasi dan meningkatkan kesadaran dalam kebiasaan menyikat gigi yang baik dan merawat kesehatan gigi secara keseluruhan. Aspek pengetahuan yang diukur pada penelitian adalah terkait kesehatan gigi, masalah pada gigi dan mulut, kebiasaan menyikat gigi, dan jenis peralatan menyikat gigi. Data hasil penelitian yang dilakukan di SDN 8 Langkai Palangka Raya didapatkan hasil sebanyak 52 (53,1%) responden memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan kriteria sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2021) bahwa perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 48,9%²⁸. Hal ini dikarenakan anak belum sepenuhnya mampu menjaga kesehatan gigi mereka secara baik dan cenderung sering mengabaikan hal tersebut, namun penelitian ini tidak sejalan dengan Gestina dan Meilita (2021) pada penelitian hubungan tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah 10-12 tahun menunjukkan hasil perilaku perawatan gigi dengan kategori baik sebanyak 58,5% responden, hal ini dikarenakan individu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung melakukan kebiasaan yang baik pula.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2018) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD Negeri Mandai Makassar. Kebiasaan menyikat gigi yang baik berhubungan secara langsung terhadap pengetahuan yang didapatkan oleh anak-anak pada masa tumbuh kembang yang didapatkan melalui berbagai media dan bimbingan orang tua dan lingkungan. Berbeda dengan penelitian Hasanah (2019) menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi, hal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan terhadap kebiasaan menyikat gigi. Hasil analisis bivariat pada penelitian ini didapatkan masih ada responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik namun kebiasaan menyikat gigi yang buruk. Hal ini dipengaruhi karena beberapa faktor lain seperti kondisi sosial ekonomi yang kurang mengakibatkan anak sulit untuk mendapatkan sarana pasta gigi dan sikat gigi yang sesuai usia responden sehingga meningkatkan kejadian karies gigi pada anak, selain itu, pengaruh kebiasaan menyikat gigi di lingkungan keluarga yang kurang menyebabkan anak malas untuk menyikat gigi mereka. Anak mendapatkan informasi di sekolah dan melalui media internet dengan baik, namun enggan untuk menyikat gigi mereka.¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 8 Langkai Palangka Raya terhadap anak kelas III-V dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas III-V di SDN 8 Langkai Palangka Raya dengan nilai $p = 0,003$.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. [cited 2023 Mar 21]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21031900002/survey-menunjukkan-kebiasaan-gosok-gigi-menurun-saat-pandemi-covid-19.html>
- Riskesdas. Laporan Provinsi Kalimantan Tengah Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 506–510 p.
- Karyadi E, Kurniawati D, Rahman Hakim A. Status Gingiva Penderita Penyakit Jantung Koroner di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo (Kajian Pada Bleeding on Probing, Probing Depth dan Gingival Index). Vol. 4, Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi). Online; 2021.
- Astannudinsyah, Ruwanda RA, Basid. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. Jurnal Kesehatan Indonesia [Internet]. 2019 Jul 3 [cited 2023 Mar 21];9(3):149–55. Available from: <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/184/143>
- Arsyad, Bambang R, Suci H. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut. Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA. 2018;6(1):36–40.
- Damayanti M, Sofyan O. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. Majalah Farmaseutik. 2022 Apr 30;18(2).
- Nurlinda. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Sd Inpres Perumnas 1 Makassar [Internet]. Makassar; 2020 [cited 2023 Sep 7].
- Arsyad. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan. Media Kesehatan Gigi. 2018;17(1).
- Fadillah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balik Papan. 2021;(September):86.
- Simaremare J, Wulandari ISM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun [Internet]. Vol. 6, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 2021 [cited 2023 Sep 10]. surabaya.ac.id/index.php/JKM
- Andreana NLPAR. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Di Sekolah Dasar Saraswati 2 Denpasar. Denpasar; 2019.